Jurnal Analisis dan Perkembangan Ekonomi
ISSN: 27342481 *Volume 9 No 7 Tahun 2025 | 111*

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MELALUI GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Erny Amriani Asmin[1], Chandra Ayu Pramestidewi[2], Allyssa Alfisyahrin[3]
erni.amriani123@gmail.com[1], candra.ayup@unida.ac.id[2], allyssaalfisyahrin@gmail.com[3]
Universitas Djuanda

Abstrak

Era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan sosial dan teknologi yang dinamis. Meningkatnya gaya hidup konsumen dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dalam menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dengan gaya hidup sebagai variabel intervening, terutama di kalangan Generasi Z di Kota Bogor. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa banyak Generasi Z belum mandiri secara finansial dan tidak memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pra-survei. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang lebih bijaksana, melalui gaya hidup sebagai perantara. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, gaya hidup juga terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pengujian dengan uji Sobel menunjukkan bahwa gaya hidup memediasi pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini diperoleh melalui wawancara mendalam, yang menunjukkan bahwa Generasi Z mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan, nilai-nilai emosional dalam pekerjaan, serta kesadaran sosial dan pengembangan diri.
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Gaya Hidup.

Abstract

The era of globalization has brought significant changes to the financial behavior of Indonesians, especially among Generation Z, who grew up in a dynamic social and technological environment. The increase in consumer lifestyles and the lack of understanding of financial management in creating a healthy and sustainable financial condition. This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial attitudes on personal financial management, with lifestyle as an intervening variable, especially among Generation Z in Bogor City. This study is motivated by the fact that many Generation Z are not yet financially independent and do not understand the importance of personal financial management, as indicated by the results of the pre-survey. The method used is quantitative with a survey approach. The results of the study are expected to demonstrate that financial literacy and financial attitudes have an important role in shaping wiser personal financial management behavior, through lifestyle as an intermediary. The results of the analysis show that financial literacy and financial attitudes have a direct positive and significant effect on lifestyle and personal financial management. In addition, lifestyle has also been shown to have a positive and significant effect on personal financial management. Testing with the Sobel test shows that lifestyle mediates the influence of financial literacy and financial attitudes on personal financial management. This finding was obtained through in-depth interviews, which showed that Generation Z is starting to realize the importance of financial planning, emotional values in work, as well as social awareness and self-development.
Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitudes, Personal Financial Management, Lifestyle.*

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan mengelola keuangan, baik positif maupun negatif cenderung bertahan hingga dewasa. Perilaku keuangan ini akan memengaruhi hubungan seseorang dengan teman, kolega dan keluarga. Masa kuliah biasanya menjadi tantangan bagi generasi Z untuk mulai menciptakan perilaku keuangan yang mandiri. Selama masa ini, generasi Z biasanya belum mampu membiayai kuliahnya, tetapi mereka sedang mempersiapkan diri untuk memiliki kehidupan keuangan yang stabil. Namun, hal ini tidak akan terjadi jika pentingnya perilaku keuangan yang mandiri tidak diajarkan sejak dini dalam keluarga. Perilaku ini menentukan hubungan seseorang dengan orang lain dan lingkungan sosial, baik itu cara bersosialisasi, gaya hidup dan tekad mereka untuk berbaur dengan masyarakat. Perilaku ini memastikan mereka tidak mudah terpengaruh untuk menghabiskan uang secara tidak bijaksana.

Gabrielova dan Buchko (2021), menyatakan generasi Z yang lahir antara pertengahan 1990- an hingga awal 2010-an, telah menjadi kelompok yang semakin signifikan dalam dinamika sosial ekonomi dunia. Mereka tumbuh dalam era teknologi yang berkembang pesat dan terpapar pada beragam pengaruh lingkungan sosial yang unik. Gaya hidup generasi Z menjadi perhatian penting, dan dalam kaitannya, pengaruh dari lingkungan sosial, status ekonomi, serta literasi keuangan menjadi

Kelompok Umur 1	Penduduk Kota Bogor Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki dan Perempuan		
	2014	2021	2023	2014	2021	2023	2014	2021	2023
0-4	43.086	43.625	41.269	42.316	41.648	39.743	85.402	85.273	81.012
5-9	45.767	42.158	42.419	44.216	39.746	40.202	89.983	81.904	82.621
10-14	46.880	44.345	43.223	45.367	41.613	40.618	92.247	85.958	83.841
15-19	43.268	44.681	45.049	41.867	41.894	42.169	85.135	86.575	87.218
20-24	46.333	43.983	44.139	44.971	42.403	42.030	91.304	86.386	86.169
25-29	45.080	44.963	44.000	43.624	43.109	42.697	88.704	88.072	86.697
30-34	48.561	44.265	44.497	46.988	42.100	42.622	95.549	86.365	87.119

elemen kunci yang perlu dipahami.

Gambar 1 Survei Data Kependudukan Kota Bogor Generasi Z

Hasil survei Badan Pusat Statistik Kota Bogor (BPS, 2023) menunjukkan bahwa terdapat 83,841-87,7119 penduduk kota bogor yang bergenerasi Z. Gaya hidup yang menjadi tren dikalangan generasi Z semakin meningkat, terlihat dari gaya hidup dalam membeli barang- barang branded dan senang mengunjungi cafe hanya untuk sekedar nongkrong. Hal semacam ini dilakukan oleh kalangan generasi Z agar terlihat setara dengan orang lain dan untuk menunjukan citra dirinya.

Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial ataupun kepribadian seseorang. Tidak bisa dipungkiri bahwa gaya hidup saat ini banyak dipengaruhi oleh media sosial seperti instagram. Selain itu instragram telah menjadi pemicu dan daya tarik untuk seseorang melihat perkembangan agar tidak ketinggalan zaman. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Indonesia yang selalu mengikuti suatu kecenderungan. Jika konsumen bisa masuk dalam kecenderungan umum maka berarti konsumen tersebut termasuk golongan yang selalu mengikuti mode atau tren.

Chotimah (2023) berpendapat bahwa faktor pertama yang mempengaruhi keuangan individu adalah pendidikan keuangan dari keluarga pengetahuan keuangan yang diberikan oleh keluarga adalah menghasilkan literasi keuangan individu yang akan membentuk gaya hidup seseorang. Generasi Z sebagai orang dewasa muda sering

menghadapi masalah keuangan. Hal ini biasanya terjadi pada mereka yang tinggal jauh dari keluarga karena kuliah di tempat yang jauh dari kota asal. Masalah terjadi karena sebagian besar generasi Z belum mandiri secara finansial dan bergantung pada uang orang tua. (pkan mampu mengelola n sehari-hari dan kebutu

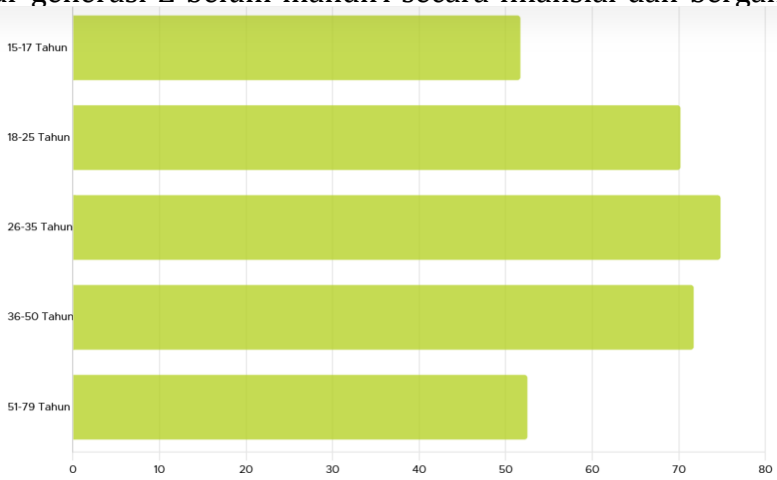

Gambar 2 Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Tahun 2024

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2024. Survei ini melibatkan 10.800 reponden yang tersebar di seluruh indonesia yang berusia 15-79 tahun. Hasil dari SNLIK menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan di indonesia adalah 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan bernilai 75,02%. Indeks literasi mengalami kenaikan apabila dibandingkan pada tahun 2022 yaitu bernilai 49,68%. Masyarakat dalam kelompok 26-35 tahun mencatatkan indeks literasi keuangan tertinggi sebesar 74,82%.

Kelompok usia ini biasanya terdiri dari individu yang aktif dalam merintis karier sehingga memiliki keinginan untuk mencari informasi terkait investasi, pengelolaan keuangan, tabungan dan produk finansial lainnya. Kelompok 36-50 tahun dan 18-25 tahun yang memiliki indeks literasi keuangan masing-masing sebesar 71,72% dan 70,19%. Kelompok ini termasuk dalam kelompok yang berada di usia produktif sehingga literasi terhadap keuagan merupakan keterampilan penting bagi setiap individu. Kelompok usia 15-17 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah yaitu sebesar 51,70% dan 52,51%. Kelompok 15- 17 tahun masih berada dalam fase pendidikan dasar sehingga belum memiliki pengalaman praktis dalam pengelolaan keuangan. Kelompok 51-79 tahun menghadapi tantangan dalam mengadaptasi teknologi baru dalam produk-produk finansial.

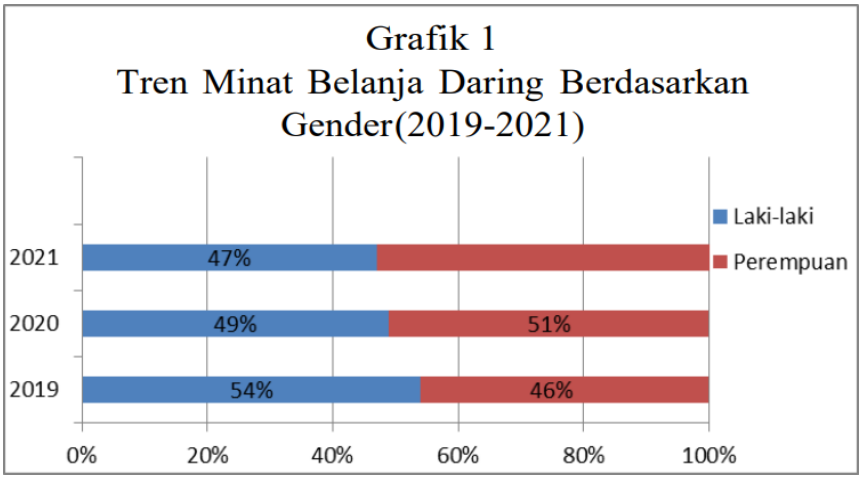

Gambar 3 Survei Gaya Hidup Tren Minat Belanja Daring

Berdasarkan grafik di atas, menurut Kusuma dan Septarini (2021) Wanita dewasa awal percaya bahwa mengikuti gaya hidup temannya untuk memenuhi kebutuhan memberi mereka rasa penerimaan sosial. beberapa tahun terakhir telah terlihat peningkatan kebiasaan berbelanja Wanita dewasa muda, terutama dalam hal produk fashion. Menurut Oktaviani (2021) dalam situasi Wolipop: menyatakan bahwa wanita senang berbelanja, menurut 72% temuan survei wolipop yang dilakukan menggunakan media sosial, khususnya Twitter. 52% reponden setuju bahwa tas dan sepatu adalah barang yang membuat wanita tidak bisa menahan hasrat belanjanya. Selain itu, 38% responden mengatakan mereka berbelanja pakaian terlebih dahulu. Bagi Perempuan yang memiliki pekerjaan penting baginya mempertahankan status sosialnya serta harus mampu menyesuaikan diri dengan tempat kerja, termasuk perubahan penampilan, Lusardi (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan prasurvei tanggal 21 Desember 2024 pada 30 orang generasi Z sebagai responden terdapat variabel literasi keuangan telah diukur melalui prasurvei terlampir. Dari hasil prasurvei tersebut, ditemukan sebesar 46% dari responden menyatakan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan positif, sementara 54% lainnya memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan negatif. Hasil prasurvei menemukan bahwa masih banyak individu tidak memahami literasi keuangan. Selain itu, prasurvei menemukan bahwa sebagian generasi Z tidak memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, beberapa generasi Z tidak menerapkan literasi keuangan terhadap kehidupan sehari-hari, serta terdapat generasi Z kurang memperhatikan tentang literasi keuangan. Berdasarkan penelitian dilakukan Albertus (2020) tingkat literasi keuangan memiliki dampak signifikan pada manajemen keuangan individu. Kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan telah terbukti menjadi faktor yang memperburuk krisis keuangan global, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan stabilitas global, oleh karena itu literasi keuangan yang baik membutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan untuk mampu mengelola keuangan maupun mengambil tindakan Keputusan keuangan dengan baik.

Mengelola keuangan bukanlah hal yang sederhana, sehingga dibutuhkan kecakapan finansial untuk mengaturnya dengan baik. Kecakapan finansial merujuk

pada kemampuan untuk berhasil mengelola sumber daya keuangan sendiri agar dapat menuai hasil. Untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan membuat rencana tabungan dan investasi jangka panjang, serta berinvestasi untuk masa depan, setiap orang harus memiliki kemampuan dan pegetahuan yang diperlukan utuk mengelola keuangan pribadi mereka (Halik, dkk. 2022). Berdasarkan pemaparan serta data yang diperoleh diatas terlihat bahwa pentingnya peran literasi keuangan dalam membentuk manajemen keuangan pribadi. Hal tersebut diperkuat dengan semakin maraknya perilaku konsumtif pada masyarakat Indonesia (Joko, 2020). Tak sedikit dari masyarakat yang kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, sehingga banyak dari mereka mengalami krisis ekonomi karena tingginya tingkat pnegeluaran demi memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka yang tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang efisien. 21,5% masyarakat indonesia, menurut jejak pendapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 sudah melek fianansial. Pada tahun 2017, angka ini meningkat menjadi 29,7% (Hidayatullah, R., dkk. 2023).

Sikap keuangan seseorang dapat berpengaruh terhadap cara seseorang menganut perilaku keuangannya. Sehingga sikap seseorang yang baik dalam perilaku keuangan dapat dilihat dari cara mereka menulis tujuan dan rencana anggaran serta dapat mengelola keuangan dengan benar. (Sari, 2021). Sikap keuangan adalah hal yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapatan dan penilaian seseorang terhadap keuangannya. Sikap keuangan ini kemudian diterapkan dalam perilaku seseorang sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut. Sikap keuangan dapat ditunjukan melalui kemampuan menyikapi keuangan sendiri, membuat rencana keuangan, membuat anggaran, mengambil keputusan yang dapat berdasarkan persepsi individu terhadap uang yang dimilikinya. (Irdiana, 2023). Rustiaria (2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan yang tidak baik dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan.

Berdasarkan prasurvei tanggal 21 Desember 2024 pada 30 orang generasi Z sebagai responden terdapat variabel sikap keuangan yang telah diukur melalui prasurvei terlampir. Dari hasil prasurvei tersebut, ditemukan sebesar 43% dari generasi Z menyatakan memiliki pengetahuan tentang sikap keuangan positif, sementara 57% lainnya memiliki pengetahuan sikap keuangan negatif. Berdasarkan hasil prasurvei, ditemukan bahwa masih banyak individu tidak memiliki pengetahuan keuangan. Selain itu, hasil prasurvei menunjukan bahwa sebagian generasi Z tidak melakukan sikap keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan keuangan pribadi merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasi, pengawasan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan individu atau keluarga. Hal ini melibatkan cara seseorang mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta utang agar mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Darmawan dan Pratiwi (2020) pengelolaan keuangan diartikan sebagai teknik menabung, berbisnis, maupun investasi. Makna dari control keuangan ialah perancangan, pengorganisasian dan control aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2020) berpendapat bahwa menunjukkan indentitas diri mereka melalui berbagai pilihan hidup yang mereka buat. Gaya hidup menggabarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah suatu pola atau cara hidup yang melibatkan

kebiasaan, nilai, dan pilihan yang diambil oleh individu atau kelompok. Faktor-faktor seperti budaya, ekonomi dan lingkungan sosial mempengaruhi bagaimana seseorang mengatur kehidupan sehari-hari. Gaya hidup sering kali mencerminkan kepribadian serta status sosial seseorang dalam masyarakat.

Berdasarkan prasurvei tanggal 21 Desember 2024 pada 30 orang generasi Z sebagai responden terlampir ditemukan bahwa sebagian generasi Z sebesar 53%, menyatakan bahwa gaya hidup sangat penting. Sementara 47% generasi Z memiliki suatu pola atau cara hidup yang melibatkan kebiasaan, nilai dan pilihan yang diambil untuk gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, generasi Z perlu memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi, literasi keuangan dan sikap keuangan, terhadap gaya hidup generasi Z untuk meningkatkan pemahaman dan kepuasan terhadap pendapat di terima.

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terecana adalah sebuah teori psikologi yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. TPB dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 dan telah banyak digunakan untuk memprediksi berbagai jenis perilaku manusia. Fishbein dan Ajzen (2020) dalam studi mereka, menyatakan bahwa TPB Menjelaskan bahwa niat perilaku adalah prediktor utama dari perilaku yang sebenarnya. Ajzen (2020) menekankan penggunaan TPB dalam konteks perilaku lingkungan dan perubahan iklimNiat tersebut terbentuk dari interaksi antara sikap pribadi, norma sosial dan persepsi kontrol perilaku. TPB dianggap lebih efektif daripada teori lain karena menggabungkan faktor-faktor yang bersifat psikologi dan sosial dalam menjelaskan perilaku manusia.

Penelitian oleh Laturette, dkk (2021) menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung memiliki prinsip YOLO (You Only Live Once), yakni menikmati hidup saat ini tanpa terlalu memikirkan masa depan. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka memilih liburan daripada menabung. Generasi Z juga aktif dalam belanja daring dan berinteraksi di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Media sosial, yang banyak digunakan oleh influencer dan public figure untuk mempromosikan gaya hidup mewah, ikut mempengaruhi Generasi Z dalam membentuk gaya hidup konsumtif. Mereka dengan mudah tertarik pada tren dan mode yang sedang viral, hingga timbul rasa gengsi jika tidak ikut membeli. Jika kebutuhan ini dikelola dengan baik, akan membentuk perilaku konsumsi sehat. Namun jika tidak dikendalikan, dapat berkembang menjadi gaya hidup konsumtif.

Penelitian oleh Putri, dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui gaya hidup, sementara sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan. Beberapa penelitian sebelumnya seperti oleh Sari dan Andriani (2020), Irwan dan Dewi (2022), serta Rohmanto dan Susanti (2021) juga mendukung adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Mustika, dkk (2022), dan Mubarokah & Rita (2020), yang menyatakan tidak ada pengaruh. Penelitian lain oleh Koto (2022), Erny, dkk (2021) dan Dewi, dkk (2021) menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan Kartawinata, Liu & Zhang, serta Mashud, dkk (2021) menemukan sebaliknya. Terkait gaya hidup, Novitasari, Rusnawati, dan Rosa (2020–2022) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi,

sementara penelitian oleh Kenale (2022) dan Wahyuni & Setiawati (2022) menyatakan tidak ada pengaruh. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap gaya hidup generasi Z. populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria generasi Z di Kota Bogor, berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 110 orang generasi Z di kota bogor sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari: (1) Literasi Keuangan, (2) Sikap Keuangan (3) Pengelolaan Keuangan (4) Gaya Hidup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Generasi Z di Kota Bogor, seperti di tempat lain memiliki karakteristik umum seperti melek teknologi, kreatif dan peduli terhadap lingkungan. Generasi Z juga cenderung senang berekspresi dan mudah terkena FOMO (takut ketinggalan tren). Namun mereka juga menghadapi kecemasan dan tingkat stres yang tinggi, serta mungkin cenderung mudah mengeluh. Karakteristik generasi z diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 110 orang generasi z di Kota Bogor.

No	Karakteristik		Frekuensi	%
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	34	31
		Perempuan	76	69
	Jumlah		**110**	**100**
2.	Usia	15-20 Tahun	8	8
		21-25 Tahun	95	85
		29-35 Tahun	7	7
	Jumlah		**110**	**100**
3.	Pendidikan	SMP	3	4
		SMK	41	30
		SMA	17	16
		SARJANA	49	50
	Jumlah		**110**	**100**

Sumber: Data diolah, 2025

Menunjukkan bahwa generasi Z yang paling banyak adalah Perempuan sebanyak 70 orang atau sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z di Kota Bogor didominasi oleh perempuan karena menjadi cerminan dari meningkatnya kesadaran perempuan mudah terhadap pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. dilihat bahwa rata-rata generasi Z yang berusia dari 21-25 tahun memiliki jumlah sebanyak 85 orang atau sebesar 85%. Hal tersebut karena berada di fase transisi dari masa remaja akhir menunju dewasa awal. dapat dilihat bahwa generasi z dengan pendidikan terakhir S1 memiliki jumlah yang paling tinggi sebanyak 49 orang atau sebesaar 50%. Karena generasi z memiliki standar pendidikan tinggi.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif memiliki dua tahap utama: studi model luar dan model dalam. Model luar menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian dengan memeriksa indikator variabel laten.

Tes Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan terdapat dalam kuesioner. Validitas suatu informasi tercapai apabila pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan. Uji validitas lakukan dengan mengkorelasi masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk setiap variabel.

Analisis Jalur

Berdasarkan kriteria uji validitas, jika dari hasil tersebut diperoleh rhitung ≥ rtabel maka dapat dipastikan data tersebut dikatakan valid yang berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis, sedaga jika diketahui rhitung < rtabel menunjukkan bahwa data tersebut dikataan tidak valid yang berarti data tersebut tidak layak untuk digunakan. Hasil uhi validitas variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) dengan gaya hidup (Z) diolah statistic menggunakan SPSS versi 25 dengan pengujian terhadap 100 orang generasi z. berikut hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan (X1):

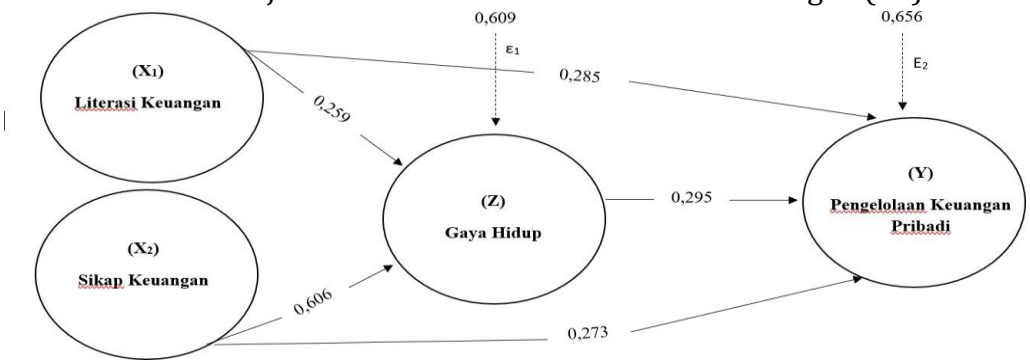

Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui gaya hidup. Hal ini terlihat dari besarnya nilai langsung yaitu sebesar 0,285 atau 28,5% dan pengaruh tidak langsungnya 0,076 atau 76%. sedangkan pengaruh total literasi keuangan melalui gaya hidup yaitu 0,361 atau 36,1%. Terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui gaya hidup. Hal ini terlihat dari besarnya nilai langsung yaitu sebesar 0,273 atau 27,3% dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,178 atau 17,8%. Sedangkan pengaruh total sikap keuangan melalui gaya hidup yaitu sebesar 0,451 atau 45,1%.

Hipotesis T

Variabel literasi keuangan memperoleh nilai thitung sebesar 3,451 dan nilai ttabel untuk α = 0,05 dengan derajat kebebasan 110-2-1 = 103 sebesar 1,659. Sehingga thitung lebih besar dari ttabel (3,451 > 1.659) dengan signifikasi sebesar 0,001 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya literasi keuangan berpangaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Variabel sikap keuangan memperoleh nilai thitung sebesar 8,080 dan nilai ttabel untuk α = 0,05 dengan derajat

kebebasan 110 2-1 = 103 sebesar 1,659. Sehingga thitung lebih besar dari ttabel (8.080 > 1.659) dengan signifikasi sebesar 0,000 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya sikap keuangan berpangaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup.

No	Hipotesis	Uji Statistik	Kesimpulan
1	Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap gaya hidup	3,451 > 1.659 0,001 < 0,050	Berpengaruh positif dan signifikan
2	Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap gaya hidup	8.080 > 1.659 0,000 < 0,050	Berpengaruh positif dan signifikan
3	Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi	3,338 > 1.659 0,001 < 0,050	Berpengaruh positif dan signifikan
4	Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi	2.655 > 1.659 0,009 < 0,050	Berpengaruh positif dan signifikan
5	Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi	2.820 > 1.659 0,006 < 0,050	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Variabel literasi keuangan memperoleh nilai thitung sebesar 3,338 dan nilai ttabel untuk α = 0,05 dengan derajat kebebasan 110-2-1 = 103 sebesar 1,659. Sehingga thitung lebih besar dari ttabel (3,338 > 1.659) dengan signifikasi sebesar 0,001 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya literasi keuangan berpangaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Variabel sikap keuangan memperoleh nilai thitung sebesar 2.655 dan nilai ttabel untuk α = 0,05 dengan derajat kebebasan 110 2-1 = 103 sebesar 1,659. Sehingga thitung lebih besar dari ttabel (2.655 > 1.659) dengan signifikasi sebesar 0,009 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya sikap keuangan berpangaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Variabel gaya hidup memperoleh nilai thitung sebesar 2.820 dan nilai ttabel untuk α = 0,05 dengan derajat kebebasan 110-2-1 = 103 sebesar 1,659. Sehingga thitung lebih besar dari ttabel (2.820 > 1.659) dengan signifikasi sebesar 0,006 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya gaya hidup berpangaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Uji Sobel

Nilai Zhitung sebesar 2,20. Nilai Zhitung lebih besar dari Ztabel (2,20 > 1,96) membuktikan bahwa gaya hidup mampu memediasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. nilai Zhitung sebesar 2,66. Nilai Zhitung lebih besar dari Ztabel (2,66 > 1,96) membuktikan bahwa gaya hidup mampu memediasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup pada generasi z di Kota Bogor. Artinya berpengaruh positif yang terjadi menunjukkan bahwa, meningkatkan literasi keuangan generasi z secara langsung meningkatkan gaya hidup generasi z.
2. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup pada generasi z di Kota Bogor. Artinya, semakin positif sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, seperti kebiasaan menabung, menghindari pemborosan, serta memiliki perencanaan keuangan, maka semakin terarah pula gaya hidup yang di jalankan.
3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi z di Kota Bogor. Artinya, meningkatkan pengetahuan keuangan generasi z di Kota Bogor dapat memberdayakan generasi z untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, seperti menabung, berinvestasi dan mengelola hutang secara efektif.
4. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi z di Kota Bogor. Artinya semakin baik sikap keuangan dimiliki, seperti kesadaran terhadap pentingya menabung, mengendalikan pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam pengelolaan keuangan pribadinya.
5. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi z di Kota Bogor. Artinya, dalam hal ini menunjukkan bahwa generasi z dengan keyakinan kontrol diri yang tinggi lebih bertanggung jawab atas keputusan keuangan generasi z.
6. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dimediasi gaya hidup pada generasi z di Kota Bogor. Artinya gaya hidup berperan memediasi untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
7. Sikap keuangan positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dimediasi gaya hidup pada generasi z di Kota Bogor. Artinya gaya hidup berperan memediasi hubungan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Implikasi Penelitian

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior), memiliki implikasi penting bagi edukasi keuangan dan praktik di Kota Bogor. Pengetahuan keuangan secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, namun gaya hidup dan sikap keuangan juga memainkan peran penting. Program edukasi keuangan perlu dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dan dikombinasikan dengan intervensi yang menargetkan gaya hidup dan penghasilan untuk memberikan hasil yang lebih efektif.

Perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung gaya hidup dan membantu generasi Z meningkatkan penghasilan untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan menerapkan strategi yang tepat, perusahaan dapat membantu generasi Z mencapai stabilitas keuangan dan mencapai tujuan jangka panjang generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. Human Behavior and Emerging Technologies, 2(4). https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi

Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Research and Development Journal of Education, 1(1). https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042

Chotimah, Chusnul; Rohayati, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 3(2).

Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 19(1). https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499

Erny Amriani Asmin, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, & Ria Mardiana. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. Journal of Management Science (JMS). https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424

Gabrielova, K., & Buchko, A. A. (2021). Here comes Generation Z: Millennials as managers. Business Horizons, 64(4). https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.02.013

Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh

Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. Accounting Profession Journal (APAJI), 5(1).

Hendri Hermawan Adinugraha, Asih Maisaroh, & Rifqi Hidayatullah. (2023).

Analisis Steategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Batik (Studi Kasus Buaran Batik Center Pekalongan). Teknik: Jurnal Ilmu Teknik Dan Informatika, 1(2). https://doi.org/10.51903/teknik.v1i2.67

Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2023). Dampak Literasi

Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Ilmiah Global Education, 4(2). https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.797

Kusuma, D. F., & Septarini, B. G. (2021). Pengaruh orientasi belanja terhadap intensi pembelian produk pakaian secara online pada pengguna online shop. Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi, 02(1).

Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan pada Generasi Z. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 9(1), 131–139.

Lusardi, A. (2020). Financial literacy and the need for financial education: evidence

and implications. Swiss Journal of Economics and Statistics, 155(1). https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Lusardi, A., & Mitchell, O. (2020). Financial Literacy Around The World - Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell. Nber, 17(4).

Oktaviani, D., & Haliza, N. (2021). Pengaruh Review Produk Dan Content

Marketing Pada Aplikasi Tiktok Terhadap Keputusan Pembelian Generasi Z. Cakrawala Repositori IMWI, 6(4). https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i4.416

Rustiaria, A. P. (21). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dn

Tingkat PendidikN Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. STIE Perbanas Surabaya.

Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi

generasi Z? Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam, 5(1). https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34

Una Sari, D. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus

Of Control Terhadap Perilaku Pengeolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Feb Upgris (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UPGRIS Angkatan 2017-2019). In Bisnis dan Ekonomi Kreatif (Vol. 1, Issue 1).